



**IDENTIFIKASI OBJEK WISATA PULAU PENIBUNG
DI DESA PENIBUNG KECAMATAN MEMPAWAH HILIR
KABUPATEN MEMPAWAH**

*(Identification Of Penibung Island In Penibung Village The District Of Mempawah Hilir
The Mempawah District)*

Margaretha eky*, Sofyan Zainal, Edi Thamrin

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak, Jl. Daya Nasional Pontianak 78123

*e-mail: margarethaeky@gmail.com

Abstract

Penibung Island is a coastal island located in Penibung Village, Mempawah Hilir District, Mempawah District, where the land is naturally separated due to mining activities, until Penibung Island finally separated into its own island surrounded by sea water. This study aims to identification Penibung Island, which is to provide an overview and information about the potential and tourist attraction of Penibung Island, Mempawah Hilir District, Mempawah District, which serves to determine the priority scale of management area development that can be absorption for policy holders to management and development of this region. This research was conducted using analytic descriptive methods to define the potential research objects that have been observed and analyzed. The results of the research identify Penibung Island tourism potential carried out by analyzing the tourism component is 1) Penibung Island has the tourist destination that offers natural tourism in the form of sandy and rocky beaches with the beauty of the natural panorama in the form of sunset and fishing activities, 2) Penibung Island has the status of private property from Mr. H. Fattah, and this area is included in the area of the Indonesian archipelago which can be seen from the cartography7 map, 3) The facilities in Penibung Island tend not to the support, and 4) Only access to Penibung Island is through sea transportation in the form of fishing boats whose security is very minimal.

Keywords: Identification, Penibung Island, Tourist Attraction

Abstrak

Pulau Penibung adalah sebuah pulau pesisir yang terletak di Desa Penibung, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah, dimana daratannya terpisah secara alami akibat kegiatan pertambangan, hingga akhirnya Pulau Penibung terpisah menjadi pulau tersendiri yang dikelilingi oleh air laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Pulau Penibung yaitu untuk memberikan gambaran dan informasi tentang potensi dan daya tarik wisata Pulau Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah yang berfungsi untuk menentukan skala prioritas pengembangan kawasan pengelolaan yang dapat menjadi serapan kebijakan. pemegang saham untuk pengelolaan dan pengembangan kawasan ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik untuk menentukan potensi objek penelitian yang telah diamati dan dianalisis. Hasil penelitian mengidentifikasi potensi wisata Pulau Penibung yang dilakukan dengan menganalisis komponen wisata yaitu 1) Pulau Penibung memiliki destinasi wisata yang menawarkan wisata alam berupa pantai berpasir dan berbatu dengan keindahan panorama alam berupa sunset dan kegiatan penangkapan ikan, 2) Pulau Penibung berstatus milik pribadi dari Bapak H. Fattah, dan daerah ini termasuk dalam wilayah kepulauan Indonesia yang dapat dilihat dari peta kartografi, 3) Fasilitas di Pulau Penibung cenderung belum mendukung, dan 4) Akses menuju Pulau Penibung hanya melalui transportasi laut berupa perahu nelayan yang keamanannya sangat minim.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Identifikasi, Pulau Penibung



PENDAHULUAN

Pulau Penibung merupakan pulau yang terletak di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Pulau ini adalah daratan yang dikelilingi lautan air asin dan air tawar yang terbentuk secara alami. Awalnya Pulau Penibung satu daratan dengan lokasi Wisata Nusantara, namun karena adanya abrasi yang disebabkan oleh kegiatan pertambangan, Pulau Penibung akhirnya terpisah menjadi pulau tersendiri yang dikelilingi oleh air laut. Menurut warga setempat, kegiatan pertambangan tersebut tidak bertahan lama dikarenakan banyaknya kepiting sehingga kegiatan pertambangan sulit untuk dilakukan. Untuk mencegah semakin besarnya lahan yang terkena abrasi pemerintah beserta masyarakat pada tahun 2011 hingga saat ini melakukan konservasi mangrove sebanyak 45 hektar di wilayah pesisir daerah Desa Pasir.

Tempat ini menjadi objek wisata bagi masyarakat sekitar kabupaten Mempawah maupun wisatawan dari luar. Wisata ini memiliki panorama alam yang masih alami dengan pemandangan alam yang indah berupa pantai berpasir dan berbatuan serta menjadi salah satu objek wisata untuk memancing diperairan laut lepas. Untuk dapat berkunjung ke Pulau Penibung, wisatawan dapat melakukan penyeberangan dengan menggunakan perahu melalui beberapa tempat yang ada disekitar Pulau Penibung seperti Mempawah Mangrove Park.

Tidak seperti tempat wisata alam lainnya, pulau penibung ini masih terkesan kurang terurus, hal ini dapat dilihat dari

akses penunjang untuk menuju ke pulau penibung serta fasilitas yang ada di pulau tersebut kurang memadai. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung, oleh karena itu obyek wisata seharusnya dirancang dan dibangun serta dikelola secara professional. Perancangan tempat wisata harus didasarkan pada standar yang sesuai dengan kawasan wisata, antara lain adanya sumber keindahan alam yang sangat menarik berupa pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan lain sebagainya, memiliki akses yang memadai, serta mempunyai ciri khusus yang berbeda dari tempat wisata lainnya, oleh karena itu peran pemerintah daerah maupun pengelola wisata memiliki peran penting.

Langkah penting terkait pengembangan kepariwisataan adalah studi identifikasi potensi daya tarik wisata. Hal ini menjadi penting karena perjalanan wisata ke suatu tempat pada dasarnya dipengaruhi oleh ketertarikan wisatawan terhadap sesuatu yang disebut daya tarik atau atraksi wisata. Menurut Medlik, 1980 (dalam Ariyanto 2005), ada empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah *Attraction* (daya Tarik), *Accesability* (aksesibilitas), *Amenities* (fasilitas), *Ancillary* (kelembagaan). Untuk dapat mengetahui adanya keempat unsur dari objek wisata Pulau Penibung maka perlu dilakukan identifikasi.

Identifikasi daya tarik wisata merupakan langkah awal dari sebuah rencana pengembangan daya tarik wisata yang dilakukan melalui studi berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang bertujuan untuk



memahami jenis-jenis dan karakteristik potensi daya tarik wisata secara lebih luas dan mendalam. Melalui studi ini diharapkan pengembangan daya tarik wisata dapat dilakukan secara lebih terencana dan terarah yang tidak saja mampu memberi kepuasan maksimal bagi wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat bagi peningkatan ekonomi, pelestarian budaya dan lingkungan setempat.

Sampai saat ini, Pulau Penibung yang berlokasi di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir di Pulau Penibung belum pernah dilakukan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul identifikasi Objek Wisata Pulau Penibung di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Dengan maksud menjelaskan semua potensi obyek penelitian yang telah diamati dan dianalisis. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (sugiyono, 2008). Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri dari aparat Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah, Staf wisata yang menawarkan jasa wisata ke Pulau Penibung, Wisatawan yang berkunjung di objek Wisata Pulau Penibung, masyarakat sekitar Kawasan Pulau Penibung yang mengetahui sejarah Pulau Penibung,

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dalam pengolahan datanya lebih sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Analisis data yang dilakukan mengacu pada pedoman wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan dan observasi di lapangan yang meliputi berbagai aspek penelitian yaitu data tarik (*attraction*), kelembagaan (*ancillary*), aksesibilitas (*accessability*), dan *Amenities* (fasilitas), sehingga dapat ditemukan apa saja potensi internal objek wisata Pulau Penibung serta potensi eksternal atau penunjang apa saja yang perlu dilakukan dalam rangka pengembangan potensi objek wisata pulau Penibung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Penibung memiliki luas wilayah sebesar 8,87 Ha. Pulau Penibung banyak ditumbuhi oleh pohon-pohon rindang. Pulau ini dikatakan Pulau Penibung karena pulau tersebut banyak ditumbuhi pohon penibung atau pohon sejenis pinang. Pulau Penibung ini merupakan bukit kecil yang tepiannya dikelilingi oleh bebatuan dan tanah yang bercampur dengan pasir serta dikelilingi oleh lautan.

Dalam penelitian ini identifikasi objek wisata Pulau Penibung dilakukan berdasarkan empat aspek (4A) yang terdiri dari *Attraction* (daya Tarik), *Accessability* (aksesibilitas), *Amenities* (fasilitas), *Ancillary* (kelembagaan). Dalam penelitian ini identifikasi dimaksud adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memeriksa dan menganalisa lebih mendalam mengenai potensi internal dan potensi

eksternal yang ada di wisata Pulau Penibung. Dalam penelitian ini, peneliti membagi empat aspek objek wisata kedalam potensi wisata internal dan potensi wisata eksternal. Wisata internal terdiri dari aspek atraksi (*attraction*) dan Kelembagaan (*Ancilliary*), sedangkan potensi wisata eksternal terdiri dari aspek fasilitas (*Amenity*) dan aspek aksesibilitas (*Accessibility*).

Adapun keempat unsur tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Attraction (Atraksi)

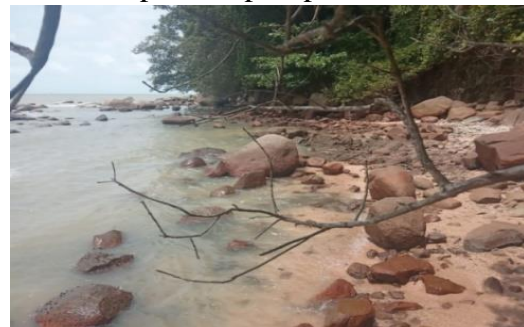
Attraction merupakan daya tarik atau atraksi wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan di suatu destinasi wisata yang mencakup alam, budaya, dan buatan. Daya tarik menurut Wiwoho (1990) berupa:

- a) Daya tarik alamiah, meliputi iklim, pemandangan alam, lingkungan hidup, flora dan fauna, lembah, gunung, dan sebagainya.
- b) Daya tarik buatan manusia misalnya sisa peradaban masa lalu, dokumen bersejarah, museum, dan tempat pemakaman.
- c) Daya tarik yang bersifat manusiawi yaitu merupakan daya tarik yang melekat pada penduduk dalam bentuk warisan budaya, seperti tarian, drama, dan sandiwara.

Dari hasil observasi yang dilakukan, di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah terdapat wisata alam yang dikenal dengan nama Pulau Penibung.

- a) Pantai pulau penibung pasir yang ada disekitar pantai yang berwarna putih kecoklatan merupakan sedimen dari

bebatuan yang secara terus menerus terhempas ombak, kemudian mengalami erosi dan pengikisan yang kemudian serpihan-serpihan bebatuan tersebut terbawa ombak dan menumpuk di tepian pantai.



Gambar 1. Pantai Pulau Penibung (Penibung island)

- b) Panorama *sun rise* adalah panorama alam pada saat matahari terbit dan *sun set* adalah panorama alam pada saat matahari tenggelam.



Gambar 2. Sunset di Pulau Penibung (Sunset at Penibung Island)

Berdasarkan hasil wawancara belum ada yang mendokumentasikan *sun rise* di Pulau Penibung hal ini dikarenakan pengunjung atau wisatawan yang datang ke Pulau Penibung mulai berkunjung pada saat siang hari melewati beberapa tempat wisata yang ada di sekitar kawasan Pulau Penibung dan berakhirnya penjemputan wisawatan yang ada di Pulau Penibung pada sore hari. Sehingga hanya dokumentasi *sun set*

saja yang sering didokumentasikan oleh pengunjung.

c) Biota pantai yang berpotensi sebagai daya tarik wisata Pulau Penibung adalah organisme yang sering dijumpai di pantai berbatu antara lain dari kelompok Echinodermata, krustasea, moluska, dan algae (rumput laut). Echinodermata contohnya adalah kelompok bulu babi, bintang laut, dan bintang mengular. Kelompok biota ini umumnya akan berlindung dibawah bebatuan atau dalam kolom air apabila kondisi lingkungannya terlalu panas atau bersembunyi dari predator. Krustasea yang umumnya ditemukan di daerah pantai berbatu adalah teritip yang hidupnya menetap (*sessile*). Selain itu juga, ditemukan krustasea yang bergerak aktif contohnya kepiting dan isopoda. Teritip umumnya hidup dibagian teratas dari daerah pasang surut, mulai dari pasang tertinggi hingga di kedudukan rata-rata pasang surut. Di pantai berbatu, Isopoda berperan sebagai pemakan bangkai atau *scavenger*. Begitu pula halnya di Pulau Penibung dilihat dari bebatuan yang telah menyatu dengan cangkang dari teritip yang hidupnya menetap (*sessile*). Menurut masyarakat setempat yang memancing di Pulau Penibung menyatakan bahwa di Pulau Penibung banyak terdapat kepiting juga ikan seperti blukang dan sembilang serta terdapat kerang besar.



Gambar 3. Sessile di Pulau Penibung
(*Sessile at Penibung Island*)

d) Adapun jenis kegiatan wisata di pantai pulau penibung yang sering dilakukan oleh pengunjung wisata Pulau Penibung hanya memancing, aktivitas memanggang hasil laut yang diperoleh dan menikmati pemandangan yang ada di Pulau Penibung.



Gambar 4. Aktivitas pengunjung yang memancing di Pulau Penibung
(*Activities of fishing at penibung island by visitor*)

e) Daya Tarik wisata Pulau Penibung adalah keindahan alam berupa pinggiran pantai dengan bebatuan dan pasir, adanya sumber daya alam hayati yang ada di air seperti ikan, udang, kepiting, kerang yang peroleh dari memancing, dan adanya panorama alam yang indah ditepian pantai serta sunset yang dilihat dari Pulau Penibung pada sore hari. Selain itu juga fenomena alam berupa warna air laut

yang berbeda di bagian selatan Pulau Penibung serta terlihatnya daratan yang terpisah akibat abrasi jika air laut surut. Pulau penibung itu sendiri yaitu berupa adanya sebuah gua yang sudah tertutup bebatuan akibat abrasi. Mendaki juga dapat dilakukan oleh sebagian orang yang gemar mendaki.



Gambar 5. Daratan yang terlihat pada saat air laut surut (*Mainland seen at low tide*)

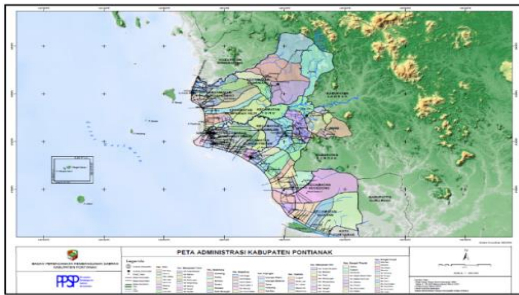
- f) Kawasan Pulau Penibung memiliki arti dan fungsi yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat adalah perairan lautnya yaitu memanfaatkan sumber daya alam yang ada di perairan Pulau Penibung untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat terutama nelayan karena sumberdaya alam hayati yang ada di dalamnya seperti berbagai jenis ikan, kerang serta kepiting.



Gambar 6. Kerang yang diperoleh masyarakat setempat diperaian pulau penibung (*Shells obtained by local people in the waters of the island of Penibung*) Ancilliary (Kelembagaan)

Sugiama (2011) menerangkan bahwa (*ancillary*) atau fasilitas pendukung adalah mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata. *Ancillary* merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan dari sebuah lembaga dalam hal ini pemerintah setempat.

- a. Oleh karena pulau penibung berdasarkan pasal 5 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 termasuk pulau-pulau kecil yang merupakan bagian dari sumber daya alam yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan kekayaan yang dikuasai oleh negara, yang perlu dijaga kelestariannya dan dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, baik bagi generasi sekarang maupun bagi generasi yang akan datang, maka dapat disimpulkan bahwa kawasan Pulau Penibung merupakan hutan Negara hal ini sesuai dengan pasal 5 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999, walaupun dahulunya daratan ini adalah hak milik pribadi dari Bapak H. Fattah.
- b. Peta kawasan di Pulau Penibung sudah ada namun hanya berbentuk peta topografi yang merupakan peta yang menyajikan kenampakan wilayah kawasan pulau penibung dari suatu daerah atau wilayah di Kabupaten Mempawah yang berfungsi memberikan informasi kepada pembaca mengenai apa saja yang ada di permukaan bumi dari suatu wilayah di Kabupaten Mempawah termasuk pulau penibung.



Gambar 7. Peta Kawasan Pulau Penibung (Penibung island area map)

- c. Persepsi masyarakat mengenai pengembangan pantai Pulau Penibung sebagai destinasi wisata menurut mereka sangatlah perlu mengingat keindahan alam serta asal usulnya terpisahnya Pulau Penibung dari daratan untuk menarik minat para wisatawan yang juga nantinya juga akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat setempat seperti pemberdayaan masyarakat setempat dalam jasa pengangkutan wisatawan dari daratan ke Pulau Penibung.
- d. Oleh karena tidak adanya kerjasama antara pemilik kawasan Pulau Penibung dan pemerintah serta pihak lainnya termasuk masyarakat menyebabkan belum adanya kebijakan-

kebijakan pemerintah terkait dengan keberadaan pantai Pulau Penibung sebagai destinasi wisata.

- e. Adapun kendala dalam pengembangan Objek Wisata Pulau Penibung tidak didukung dengan aksesibilitas untuk menuju Pulau Penibung, karena wisatawan hanya dapat berkunjung ke Pulau Penibung dengan menggunakan perahu nelayan yang keamanannya sangat kurang. Belum terjalannya kerjasama antara Pemerintah setempat dan pihak swasta sehingga pengembangan Pulau Penibung terkendala karena tidak diiringi dengan kapasitas sumber daya manusia dan finansial yang memadai.

Amenity (Fasilitas)

Sugiama (2011) menjelaskan *amenity* atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata disuatu destinasi wisata kebutuhan tersebut antara lain sarana akomodasi, penyedia makanan dan minuman, tempat hiburan dan tempat perbelanjaan.



Gambar 8. Fasilitas Penunjang di Pulau Penibung Yang Tidak Memadai (Inadequate Supporting Facilities on Penibung Island)

Fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi. Fasilitas

cenderung mendukung bukan mendorong serta cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah

attraction berkembang. Untuk mensukseskan suatu daerah pariwisata, fasilitas-fasilitas penunjang seperti tempat penginapan, kantin, pondok, sarana air bersih untuk buang air (MCK), tempat ibadah, tempat parkir, wartel, serta fasilitas rekreasi untuk berbagai kegiatan wisatawan harus tersedia pada setiap tempat obyek wisata. Di Pulau Penibung fasilitas-fasilitas penunjang berupa tempat penginapan, kantin, pondok, tempat ibadah, tempat parkir, wartel, sarana air bersih untuk buang air (MCK) tidak ada, kecuali toilet yang kurang layak yang ada di sana serta kursi-kursi yang terbuat dari kayu yang sudah tidak terurus. Hal ini tentu saja dapat disimpulkan fasilitas yang ada di Pulau Penibung cenderung tidak mendukung apalagi berkembang.

Accessibility (Aksesibilitas)

Soekadijo (2003), mengatakan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. *Accessibility* merupakan akses menuju suatu daerah atau suatu destinasi, aksesibilitas mencakup transportasi darat dan laut, udara, komunikasi, jaringan telepon, dan jaringan internet. Berdasarkan hal itu, akses untuk menuju ke Pulau Penibung hanya melalui transportasi laut berupa perahu nelayan yang keamanannya sangat minim. Pulau penibung dapat di tempuh melalui Mempawah Mangrove Park dengan jarak tempuh 2 KM dengan

waktu kurang lebih 10 menit dengan menggunakan perahu nelayan yang dikenakan tarif biaya sebesar Rp. 40.000,- per orang dengan waktu berangkat yang bebas hingga waktu penjemputan berakhir pada pukul 17.00 wib.



Gambar 9. Fasilitas penyeberangan ke Pulau Penibung (*Crossing facilities to Penibung Island*)

Dari hasil identifikasi yang telah dilakukan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pulau Penibung memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang ada di Provinsi Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Mempawah, karena pulau penibung ini selain memiliki history atau sejarah karena terpisah dari daratan sehingga menjadi pulau tersendiri, dimana sisa-sisa yang menjadi bukti bahwa pulau tersebut dulunya merupakan suatu daratan dapat dilihat dengan jelas jika air laut surut. Selain itu juga panorama alam yang indah yang terdapat ditepian pulau penibung yang merupakan pantai berpasir dengan bebatuan yang besar yang dikelilingi oleh ombak laut yang terjadi mengikuti arah angin, serta *sunset* dan warna air laut yang berbeda pada bagian selatan pulau Penibung dapat menjadi suatu daya Tarik yang unik untuk dijadikan sebagai objek wisata. Biota laut yang terdapat



diperairan seperti ikan, udang, kepiting, kerang serta biota laut lainnya yang ada di pulau penibung juga dapat menjadi salah satu daya Tarik wisatawan yang gemar memancing. Selain histori, panorama alam, biota laut, bukit yang ada di Pulau Penibung juga dapat dijadikan salah objek wisata bagi wisatawan yang gemar mendaki. Potensi wisata yang ada di pulau penibung adalah potensi wisata internal, namun sayangnya tidak didukung oleh potensi wisata eksternal. Untuk itu perlu ada pengembangan yang signifikan karena sangat disayangkan jika panorama alam yang indah yang seharusnya bisa dijadikan objek wisata yang dapat menarik minat wisatawan yang akhirnya dapat menambah devisa Negara tidak dikelola dengan baik. Hal yang sangat penting untuk penunjang objek wisata Pulau Penibung adalah adanya kerjasama antara Pemerintah dan Pihak Swasta untuk memperoleh finansial yang maksimal serta sumber daya manusia yang tepat demi pengembangan objek wisata alam. Dengan begitu pengembangan baik dari aspek aksesibilitas berupa akses yang bisa digunakan oleh wisatawan menuju ke Pulau Penibung melalui transportasi yang mempertimbangkan keamanan bagi wisatawan dapat disajikan, fasilitas komunikasi jarak jauh atau jaringan seluler, fasilitas penunjang yang menarik minat wisatawan untuk berlama-lama di Pulau Penibung seperti tempat ibadah, hotel dan resort, meeting room, wahana permainan outdoor seperti *flying fox*, bermain motor ATV dan lain sebagainya sehingga objek

wisata ini juga dapat dijadikan tempat untuk menggelar *outbond* dan *family gathering*.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa identifikasi potensi wisata Pulau Penibung dapat dilihat dari 4 aspek yaitu : a) aspek daya Tarik (*Attraction*) objek wisata Pulau Penibung adalah keindahan alam berupa pinggiran pantai dengan bebatuan dan pasir dan fenomena alam lainnya serta adanya sumber daya alam hayati; b) aspek kelembagaan (*Ancillary*) objek wisata Pulau Penibung berstatus hak negara, kawasan ini termasuk dalam kawasan dari kepulauan Indonesia yang dapat dilihat dari peta topografi; c) Aspek fasilitas (*Amenity*) objek wisata Pulau Penibung tidak memadai; d) aspek aksesibilitas (*Accessibility*) objek wisata Pulau Penibung dapat dikatakan belum memadai, karena akses untuk menuju ke Pulau Penibung hanya melalui transportasi laut berupa perahu nelayan yang keamanannya sangat minim.

SARAN

Berdasarkan identifikasi potensi objek wisata di Pulau Penibung, diharapkan adanya kerjasama Pemerintah dan Pihak Swasta untuk memperoleh finansial yang maksimal serta sumber daya manusia yang tepat demi pengembangan objek wisata alam di Pulau Penibung, selain itu juga transportasi yang aman bagi wisatawan, fasilitas komunikasi, tempat ibadah, dan penginapan yang memadai serta menambahkan wahana permainan



outdoor yang bisa menambah daya tarik wisatawan juga perlu menjadi bahan pertimbangan yang amat penting bagi pengelola wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto. (2005). *Ekonomi Pariwisata*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Republik Indonesia. (1999). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Departemen Kehutanan dan Perkebunan.
- Soekadijo. (2003). *Anatomi Pariwisata*. Gramedia. Jakarta.
- Sugiama, A G. (2011). *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Guadarya Intimarta. Bandung.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wiwoho. (1990). *Metode Research*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.